

Standar Nasional Indonesia
SNI 01-5008.3-1999/
Revisi SNI 01-0196-1987

VENIR JATI BASAH DAN KAYU LAPIS INDAH JATI

1. Ruang lingkup

Standar ini meliputi acuan, definisi, lambang dan singkatan, istilah, klasifikasi, syarat bahan baku, cara pembuatan, syarat mutu, syarat ukuran, pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji, syarat penandaan dan cara pengemasan, sebagai pedoman pengujian venir jati basah dan kayu lapis indah jati (*Tectona grandis L.F*) yang diproduksi di Indonesia.

2. Acuan

- 2.1. SNI 01-2025-1990 Mutu Kayu Lapis Indah
- 2.2. SNI 01-2704-1992 Mutu Kayu Lapis Penggunaan Umum

3. Definisi

- 3.1. Venir jati basah adalah lembaran tipis kayu yang diperoleh dengan cara mengupas atau menyayat kayu bundar jati atau kayu persegi jati lainnya.
- 3.2. Kayu lapis indah jati pada standar ini adalah jenis kayu lapis penggunaan umum, yang permukaannya diberi lapisan venir jati hasil sayatan atau kupasan, dengan tujuan untuk memperindah penampilan kayu lapis tersebut.

4. Lambang dan Singkatan

- | | |
|----------------------------------|---------------------------------------|
| 4.1. Ø adalah diameter cacat | 4.7. bh adalah buah |
| 4.2. @ adalah masing-masing | 4.8. tdk adalah tidak |
| 4.3. p adalah panjang kayu lapis | 4.9. pj adalah panjang cacat |
| 4.4. l adalah lebar kayu lapis | 4.10. lbr adalah lebar cacat |
| 4.5. t adalah tebal kayu lapis | 4.11. atm adalah asal tidak mengotori |

5. Istilah

- 5.1. Alur hitam (Alh) adalah cacat pada permukaan venir jati, berbentuk alur dan berwarna hitam, disebabkan oleh endapan yang berwarna gelap pada pori kayu.
- 5.2. Alur minyak (Alm) adalah cacat pada permukaan venir jati, berbentuk alur dan berwarna coklat kehitaman mengikuti arah lingkaran tahun.

- 5.3. Bekas Mks adalah bagian dari mata kayu sehat, akan tetapi mata kayunya sendiri sudah tidak nampak, ditandai dengan arah serta yang menyerupai mata kayu.
- 5.4. Berat kering mutlak adalah berat suatu benda yang telah bebas aor sama sekali, diperoleh pada keadaan kering tanur (oven).
- 5.5. Cacat adalah suatu kelainan yang terjadi atau terdapat pada kayu yang dapat mempengaruhi mutu kayu tersebut.
- 5.6. Cacat alami adalah cacat yang terjadi atau terdapat pada kayu yang disebabkan oleh faktor alam.
- 5.7. Cacat teknis adalah cacat yang terjadi atau terdapat pada kayu yang disebabkan oleh faktor teknis atau proses pengolahan.
- 5.8. Celah adalah cacat terbuka (alur) yang terjadi akibat kurang rapatnya sambungan lapisan dalam atau sambungan lapisan inti kayu lapis.
- 5.9. Diameter cacat (\emptyset) adalah rata-rata dari garis tengah terpendek dan garis tengah terpanjang dari suatu cacat.
- 5.10. Dempul adalah suatu bahan yang dipergunakan untuk menambal cacat terbuka pada kayu lapis.
- 5.11. Diagonal adalah garis lurus yang menghubungkan dua titik sudut yang saling berhadapan pada permukaan kayu lapis.
- 5.12. Doreng adalah kelainan warna/warna genetik kayu, berasal dari perubahan zat-zat kimiawi dan lain-lain, yang biasanya berwarna hitam kusam, dan pada umumnya mengikuti lingkaran tahun/pertumbuhan.
- 5.13. Gubal (Gu) adalah bagian dari kayu yang terdapat diantara kulit dan kayu teras, pada umumnya berwarna lebih muda/terang dari kayu terasnya.
- 5.14. Kadar air adalah jumlah air yang terdapat di dalam kayu yang dinyatakan dalam persen (%) terhadap kayu dalam keadaan kering mutlak.
- 5.15. Kantung kapur adalah lubang pada kayu yang mengandung kapur atau bekas kapur.
- 5.16. Kayu lapis adalah panil kayu yang terdiri dari sejumlah lapisan venir yang disusun dan direkat dengan arah serat venir saling bersilangan tegak lurus.
- 5.17. Kuku macan (Km) adalah cacat pada venir jati, berupa titik-titik hitam menyerupai mata kayu, pada umumnya berkelompok yang terdiri dari tiga

sampai lima titik, dan berasal dari cacat buncak-buncak pada kayu bundar jati.

5.18. Lapisan belakang adalah lapisan pada bagian belakang kayu lapis, yang mutunya lebih rendah dari pada lapisan muka.

5.19. Lapisan dalam adalah lapisan pada bagian dalam kayu lapis.

5.20. Lapisan muka adalah lapisan pada bagian muka kayu lapis yang mempunyai mutu lebih baik dari pada lapisan belakang dan lapisan dalam.

5.21. Lapuk adalah keadaan kayu yang mempunyai ciri kabur, tidak bercahaya, disertai dengan berkurangnya kekuatan dan pelunakan pada kayu.

5.22. Lubang gerak (Lg), adalah lubang yang disebabkan oleh serangan serangga oleng-oleng, inger-inger atau penggerek lainnya. Berdasarkan besarnya diameter, Lg terdiri dari:

5.22.1. Lubang jarum/lubang gerak kecil (Lgk), adalah lubang yang berdiameter ≤ 2 mm.

5.22.2 Lubang gerak sedang (Lgs), adalah lubang yang berdiameter antara > 2 mm sampai dengan 5 mm.

5.22.3. Lubang gerak besar (Lgb), adalah lubang yang berdiameter lebih dari 5 mm.

5.23. Mata kayu (Mk) adalah bagian dari lembaga atau cabang atau ranting yang tumbuh dalam kayu, pada umumnya berpenampang lintang bulat atau lonjong, terdiri dari:

5.23.1. Mata kayu sehat (Mks) adalah mata kayu yang bebas dari pembusukan, berpenampang keras, tidak mengelupas dan berwarna sama atau lebih tua daripada warna kayu di sekitarnya.

5.23.2. Mata kayu busuk (Mkb) adalah mata kayu yang menunjukkan tanda pembusukan, bagian kayunya lebih lunak dibandingkan dengan kayu di sekitarnya dan mudah lepas, sehingga menimbulkan lubang.

5.24. More (moirey) adalah arah serat kayu pada umumnya dengan bentuk seperti berombak dan berpengaruh terhadap penampakan.

5.25. Mutu venir/kayu lapis adalah suatu nilai kegunaan venir/kayu lapis, yang tingkatannya ditentukan oleh faktor cacat.

5.26. Nerawang adalah keadaan tipisnya venir jati pelapis muka kayu lapis sehingga dapat mengakibatkan merembesnya perekat ke permukaan.

- 5.27. Noda basah adalah cacat yang disebabkan oleh kotoran oli atau minyak pada kayu lapis indah jati.
- 5.28. Noda perekat adalah cacat yang disebabkan oleh bekas perekat, atau pita penyambung.
- 5.29. Pecah adalah terpisahnya serat kayu/venir sejajar dengan arah serat kayu.
- 5.30. Pecah melintang adalah terpisahnya serat kayu ke arah memotong serat.
- 5.31. Pecah terbuka adalah terpisahnya serat kayu sebagai kelanjutan dari pecah, sehingga terdapat bagian kayu atau venir yang hilang.
- 5.32. Perekat adalah suatu bahan yang dapat mengikat dua buah benda melalui ikatan permukaan.
- 5.33. Permukaan kasar adalah bagian permukaan kayu lapis yang masih kasar bila dibandingkan dengan bagian lain pada permukaan tersebut.
- 5.34. Persyaratan cacat adalah ketentuan-ketentuan atau batasan mengenai jenis, jumlah, ukuran, lokasi dan penyebaran cacat yang dipergunakan dalam penetapan mutu.
- 5.35. Perubahan warna adalah penyimpangan warna dari warna asli kayu jati, biasanya disebabkan oleh jamur, reaksi antara besi pisau kupas dengan zat ekstraktif dari kayu, bahan kimia dalam perekat dan sebagainya.
- 5.36. Potongan kasar adalah cacat pada bagian tepi kayu lapis yang terjadi pada saat pemotongan.
- 5.37. Salah warna adalah timbulnya warna lain dari warna asli kayu, yang disebabkan oleh perubahan zat kimia dan lainnya. Umumnya salah warna digolongkan menjadi dua golongan:
- 5.37.1. Salah warna genetik adalah salah warna yang disebabkan karena sifat genetik dari pohon, yang biasanya menimbulkan warna kehijau-hijauan dan kebiru-biruan.
- 5.37.2. Salah warna lainnya yang ditimbulkan karena faktor luar, seperti pengaruh cuaca, cahaya matahari dan sebagainya.
- 5.38. Sambungan adalah garis pertemuan antara dua lembar venir atau panel yang sejajar dengan arah serat.
- 5.39. Sambungan tepi adalah sambungan yang dibuat sejajar serat antara dua

potong venir yang bersebelahan.

5.40. Sambungan terbuka adalah sambungan dua lembar venir yang tidak rapat.

5.41. Sisipan adalah penutupan cacat terbuka dengan memakai venir dan perekat.

5.42. Sobek adalah terpisahnya serat kayu kearah longitudinal mengikuti arah serat, tetapi tidak ada bagian venir yang hilang.

5.43. Toleransi adalah batas penyimpangan yang masih diperkenankan.

5.44. Tumpang tindih adalah keadaan venir pembentuk kayu lapis yang salah letak, sehingga menghimpit venir yang lain dan menyebabkan permukaan kayu lapis tidak rata.

5.45. Ukuran baku adalah ukuran venir yang telah ditetapkan/disepakati sesuai dengan permintaan/kontrak.

5.46. Ukuran kurang adalah cacat yang disebabkan oleh adanya ukuran venir yang lebih pendek daripada ukuran kayu lapis.

5.47. Venir/kayu lapis contoh adalah kayu lapis yang diambil dari suatu partai dengan cara atau metode pengambilan contoh yang telah ditetapkan, sehingga dapat mewakili partai tersebut dalam pengujian.

6. Klasifikasi

6.1. Mutu penampilan

Berdasarkan pada penampilannya, venir jati basah dan kayu lapis indah jati terbagi menjadi tiga kelas mutu, yaitu Mutu A, Mutu B dan Mutu C.

6.2. Tipe kayu lapis indah jati

Seperti halnya kayu lapis penggunaan umum, maka kayu lapis indah jati diklasifikasikan menjadi empat tipe, yaitu:

6.2.1. Tipe Eksterior I, yaitu kayu lapis indah jati yang dalam penggunaannya tahan terhadap cuaca dalam waktu relatif lama.

6.2.2. Tipe Eksterior II, yaitu kayu lapis indah jati yang dalam penggunaannya hanya tahan terhadap cuaca dalam waktu relatif pendek.

6.2.3. Tipe Interior I, yaitu kayu lapis indah jati yang dalam penggunaannya hanya tahan terhadap kelembaban udara tinggi.

6.2.4. Tipe Interior II, yaitu kayu lapis indah jati yang dalam penggunaannya hanya tahan terhadap kelembaban udara rendah.

7. Syarat Bahan Baku

7.1. Syarat bahan baku venir jati basah

7.1.1. Kayu bundar jati bahan baku venir harus lurus dan berserat halus.

7.1.2. Permukaan bebas cacat untuk diameter ≥ 45 cm adalah $\frac{2}{3}$ bagian, sedangkan untuk yang berdiameter < 45 cm adalah $\frac{3}{4}$ bagian.

7.2. Syarat bahan baku kayu lapis indah

7.2.1. Venir jati

Venir jati yang akan dipergunakan untuk melapis kayu lapis, ukuran dan mutunya harus sesuai dengan persyaratan mutu kayu lapis indah jati yang diharapkan.

7.2.2. Kayu lapis

Kecuali ditentukan lain, kayu lapis yang akan dilapisi venir jati, harus bermutu baik sesuai dengan SNI tentang Mutu Kayu Lapis Penggunaan Umum, antara lain sambungan yang rata dan rapat, tidak melepuh, ketebalan yang rata, sudut siku, tidak terdapat retak, pecah, belah dan busuk pada kedua sisi lebarnya, serta tidak terdapat cacat-cacat lain yang akan mempengaruhi mutu penampilan dari kayu lapis indah jati.

7.2.3. Perekat

Kecuali ditentukan lain, perekat yang digunakan untuk merekat venir jati dengan kayu lapis penggunaan umum, harus sesuai dengan tipe perekat kayu lapis indah jati yang diharapkan.

8. Cara Pembuatan

8.1. Pembuatan venir jati basah

Kayu bundar jati harus disayat/dikupas sedemikian rupa, sehingga menghasilkan mutu venir yang baik, datar, tebal merata dan bebas dari keriput.

8.2. Pembuatan kayu lapis indah

8.2.1. Dengan memperhatikan cacat venir jati dan ukuran kayu lapis penggunaan umum yang akan dilapisi, maka ukuran lebar venir jati diperhitungkan dengan ukuran lebar kayu lapis untuk dipotong menjadi

lembaran-lembaran venir dengan ukuran lebar yang sama, sehingga memungkinkan untuk tidak menimbulkan pelapisan yang tumpang tindih atau ukuran venir yang kurang.

8.2.2. Pelapisan harus diusahakan agar menampakkan corak yang serasi dan indah, sambungan yang rata, rapat, tidak melepuh serta permukaan yang halus.

8.2.3. Khusus untuk pelapisan kayu lapis yang akan digunakan untuk bahan baku mebel (*furniture*), hendaknya dibuat dari venir yang berserat lurus sepanjang mungkin.

9. Syarat Mutu

9.1. Syarat mutu venir jati basah

Penetapan mutu penampilan venir jati basah ditentukan oleh persyaratan cacat, yang meliputi persyaratan umum dan persyaratan khusus.

9.1.1. Persyaratan umum

Pada muka lebar venir tidak diperkenankan adanya : mata kayu busuk, lubang gerek sedang, lubang gerek besar, dan pecah melintang.

9.1.2. Persyaratan khusus

Persyaratan khusus mutu venir jati meliputi cacat alami dan cacat teknis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Syarat mutu venir jati basah

No.	Jenis Cacat	M u t u		
		A	B	C
I	CACAT ALAMI			
1.	Mks	1 baris $\emptyset \leq 10$ mm	2 baris $\emptyset \leq 10$ mm jarak ≥ 400 mm	-)
2.	Kuku macan	1 baris, seragam	2 baris, seragam	-)
3.	Bekas Mks/kuku macan	2 baris, seragam	3 baris, seragam	-)
4.	Lgk	x)	x)	-), tidak bergerombol
5.	Alur hitam/minyak	halus, tidak menyolok	-)	-)
6.	Doreng	x)	x)	-)

7.	Salah warna - kehijauan -kebiruan - kemerahan	x) -) -), atm	-), atm -) -)	-) -) -)
8.	Perubahan warna	-), atm	-)	-)
9.	Gubal	x)	x)	lebar ≤ 3 mm pj $\leq 10\%$ p
10.	More	halus	-)	-)
11.	Kantong kapur	x)	x)	-)
II	CACAT TEKNIS			
1.	Pecah terbuka	x)	jml ≤ 2 bh/lembar @ ≤ 2 mm x 35 mm	-)

Keterangan :

-) adalah tidak dibatasi/tidak dipersyaratkan

x) adalah tidak diperkenankan Jenis kayu

9.2. Syarat mutu kayu lapis indah jati

9.2.1. Persyaratan umum

Kayu lapis indah jati tidak diperkenankan memiliki cacat-cacat pecah melintang, pecah terbuka, melepuh, noda basah/kotor, nerawang dan ukuran kurang.

9.2.2. Persyaratan khusus

Kecuali ada ketentuan lain antara konsumen dan produsen, maka persyaratan khusus mutu kayu lapis indah jati, yang meliputi cacat alami dan cacat teknis, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Syarat khusus mutu kayu lapis indah jati

No.	Jenis Cacat	M u t u		
		A	B	C
A	CACAT ALAMI			
1.	Mata kayu sehat	1 baris $\emptyset \leq 10$ mm	2 baris $\emptyset \leq 10$ mm jarak ≥ 40 mm	-)
2.	Mata kayu busuk	x)	x)	3 baris $\emptyset \leq 10$ mm jarak ≥ 40 mm

3.	Lubang mata kayu	x)	x)	ditambal, 3 baris $\varnothing \leq 15$ mm jarak ≥ 40 mm
4.	Kuku macan	1 baris, seragam	2 baris, seragam	-)
5.	Salah warna - kehijauan -kebiruan - kemerahan	x) x) x)	< 20% luas permukaan -) -)	-) -) -)
6.	Doreng	x)	tidak mengurangi keindahan	-)
7.	Alur hitam/minyak	tidak menyolok	-)	-)
8.	Lubang gerek kecil	x)	x)	-), tersebar
9.	Gubal	x)	x)	lebar ≤ 3 mm pj $\leq 10\%$ p
10.	More	x)	x)	-), dihaluskan
11.	Kantong kapur	x)	x)	-)
12.	Perubahan warna	satu ujung ≤ 5 cm	masing-masing ujung ≤ 5 cm	-)
B	CACAT TEKNIS			
1.	Sambungan	rata dan rapat	rata dan rapat	rapat lebar ≤ 2 mm pjpg $\leq 50\%$ p
2.	Bekas goresan	x)	x)	-)
3.	Permukaan kasar	x)	x)	-)
4.	Noda perekat	x)	x)	-)
5.	Sisipan	x)	tidak mencolok	-)

Keterangan :

-) adalah tidak dibatasi/tidak dipersyaratkan

x) adalah tidak diperkenankan

9.3. Kadar air kayu lapis indah jati

Kadar air kayu lapis indah jati maksimum 14%.

9.4. Keteguhan rekat kayu lapis indah jati

Keteguhan rekat kayu lapis indah jati harus sesuai dengan persyaratan keteguhan rekat uji delaminasi.

10. Syarat Ukuran

10.1. Sistem satuan ukuran

Sistem satuan ukuran yang diterapkan adalah sistem Satuan Internasional (SI).

10.2. Alat ukur

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur dan menguji venir dan kayu lapis indah jati dikalibrasi oleh instansi yang berwenang.

10.3. Dimensi

Panjang, lebar dan tebal adalah dimensi nominal dinyatakan dalam satuan mm.

10.4. Toleransi dimensi

Toleransi dimensi venir dan kayu lapis indah jati seperti tercantum dalam Tabel 3.

Tabel 3. Toleransi dimensi venir dan kayu lapis indah jati

No.	Dimensi	Besarnya Toleransi	
		Venir	kayu lapis indah
1.	Tebal (t)	$\geq 10\% t$	$\pm 1 \text{ mm}$
2.	Lebar (l)	- 0 mm, + 10 mm	$\pm 2 \text{ mm}$
3.	Panjang (p)	- 0 mm, + 40 mm	$\pm 2 \text{ mm}$
4.	Kesikuan	-	3 mm

11. Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh uji kasat mata (visual), yaitu untuk uji dimensi dan mutu penampilan dilakukan secara sensus, sedangkan untuk pemeriksaan dan uji laboratories, yaitu uji keteguhan rekat dan kadar air dilakukan secara acak dengan jumlah lembar seperti tercantum pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah lembar venir/kayu lapis contoh

No.	Jumlah lembar/partai	Jumlah lembar contoh
-----	----------------------	----------------------

		Uji Visual	Uji Laboratories *)
1.	≤ 1000	35	2
2.	1001 - 2000	60	3
3.	2001 - 3000	80	4
4.	≥ 3000	125	5

Keterangan : *) untuk venir jati basah tidak ada uji laboratories

12. Cara Uji

12.1. Uji visual

12.1.1. Peralatan pengujian

Peralatan yang digunakan meliputi : meteran, jangka sorong, pisau dan kaca pembesar (*loupe*).

12.1.2. Syarat pengujian

Pengujian dilakukan pada siang hari atau di tempat yang terang (pencahayaan yang cukup), sehingga dapat mengamati semua kelainan yang terdapat pada kayu.

12.1.3. Pelaksanaan pengujian

a. Uji dimensi venir jati

1. Panjang ditetapkan dari jarak terpendek hasil dua kali pengukuran jarak antara kedua sisi lebarnya.
2. Lebar ditetapkan dari hasil pengukuran lebar tersempit tanpa gubal dalam satuan mm penuh dengan pembulatan ke bawah. Untuk mengukur lebar ≤ 150 lembar sekaligus, hanya diukur lembar paling atas.
3. Tebal ditetapkan dari hasil pengukuran tebal tertipis dengan kelipatan 0,01 mm.
4. Luas lembar venir adalah hasil pengalihan antara l x p dalam satuan meter persegi (m²).
5. Isi adalah hasil pengalihan antara luas x p atau antara t x l x p dalam satuan m³.

b. Uji dimensi kayu lapis indah jati

1. Panjang ditetapkan dari rata-rata hasil dua kali pengukuran jarak antara kedua sisi lebar kayu lapis.
2. Lebar ditetapkan dari rata-rata hasil dua kali pengukuran jarak

antara kedua sisi panjang kayu lapis.

3. Tebal ditetapkan dari rata-rata hasil empat kali pengukuran pada keempat sudutnya.
4. Kesikuan ditetapkan/dinilai berdasarkan selisih panjang kedua diagonalnya.

c. Uji mutu penampilan venir dan kayu lapis indah jati

1. Amati jenis, ukuran dan penyebaran cacat yang terdapat pada venir.
2. Setiap cacat yang ada tersebut ditetapkan mutunya sesuai dengan persyaratan.
3. Mutu penampilan adalah mutu yang terendah.
4. Apabila terdapat mutu di bawah yang diinginkan, maka venir tersebut ditolak uji.

12.2. Uji laboratories

12.2.1. Uji keteguhan rekat

Uji keteguhan rekat pada kayu lapis indah jati dimaksudkan untuk menguji daya rekat venir jati terhadap kayu lapis, sehingga uji keteguhan rekat yang digunakan adalah uji delaminasi. Untuk penjelasan uji delaminasi mulai dari pembuatan potongan uji, pembuatan contoh uji, peralatan yang digunakan dan pelaksanaan pengujiannya, lihat uji delaminasi papan blok penggunaan umum, SNI 01-2704-1997/Rev. 1992 tentang Kayu Lapis dan Papan Blok Penggunaan Umum.

12.2.2. Uji kadar air

Pembuatan potongan uji, pembuatan contoh uji, peralatan yang digunakan dan pelaksanaan uji kadar air pada kayu lapis indah jati, lihat SNI 01-2704-1997/Rev. 1992 tentang Kayu Lapis dan Papan Blok Penggunaan Umum.

Dalam menetapkan kadar air kayu lapis indah jati, selain menggunakan cara tersebut di atas, dapat pula dengan menggunakan alat pengukur kadar air (*moisture meter*).

13. Syarat Lulus Uji

13.1. Venir dan kayu lapis contoh

13.1.1. Dimensi

Dimensi venir/kayu lapis contoh dianggap lulus uji, apabila penyimpangannya

sesuai dengan toleransi yang ditetapkan pada Tabel 3.

13.1.2. Mutu penampilan

Mutu penampilan venir dan kayu lapis contoh dianggap lulus uji, apabila mutunya sesuai dengan persyaratan mutu yang tercantum dalam Tabel 1 dan Tabel 2.

13.1.3. Kadar air

Kadar air kayu lapis contoh dianggap lulus uji apabila kadar air rata-ratanya tidak lebih dari 14%.

13.1.4. Keteguhan rekat

Contoh uji delaminasi kayu lapis dianggap memenuhi syarat apabila panjang bagian yang mengelupas pada salah satu sisinya kurang dari 25 mm. Keteguhan rekat untuk setiap lembar kayu lapis contoh dianggap lulus uji apabila minimal 9 dari 10 atau 90% contoh uji memenuhi syarat.

13.2. Partai venir/kayu lapis

- a. Apabila 90% atau lebih dari jumlah venir/kayu lapis contoh lulus uji, maka partai tersebut dinyatakan lulus uji.
- b. Apabila yang lulus uji antara 70% - < 90% maka pengujian diulang, dengan ketentuan jumlah contoh 2 (dua) kali contoh pertama. Apabila 90% hasil uji ulang lulus uji, maka partai tersebut dinyatakan lulus uji.
- c. Apabila yang lulus uji pada pengujian pertama < 70% atau hasil uji ulang < 90%, maka partai tersebut dinyatakan tolak uji.

14. Syarat Penandanaan

14.1. Pada lembar venir/kayu lapis

Pada setiap lembar venir/kayu lapis dimarkahkan tanda sebagai berikut :

- a. Nama pabrik (Tanda Pengenal Perusahaan)
- b. Ukuran nominal (panjang, lebar dan tebal)
- c. Tipe kayu lapis (khusus kayu lapis indah jati)
- d. Mutu penampilan

14.2. Pada kemasan

Tanda yang dimarkahkan pada satu sisi kemasan adalah:

- a. Buatan Indonesia
- b. Nama pabrik (Tanda Pengenal Perusahaan)

- c. Ukuran nominal (panjang, lebar dan tebal)
- d. Tipe kayu lapis (khusus kayu lapis indah)
- e. Mutu penampilan
- f. Nomor kemasan
- g. Tujuan pengiriman (pelabuhan tujuan)
- h. Nomor SNI
- i. Tanda/keterangan lain atas kesepakatan antara penjual dengan pembeli.

15. Cara Pengemasan

Venir jati basah dan kayu lapis indah jati yang akan diekspor atau diperdagangkan harus dikemas sesuai dengan cara pengemasan yang ditetapkan.

[[Menu Utama](#) | [Standardisasi](#)]
[[E-Mail Pejabat](#) | [Buku Tamu](#) | [Situs Terkait](#)]